

Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya

Mutia Rahma Deviyanti¹, Friendha Yuanta², Siti Juwariyah³

¹Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, ³SDN Dukuh Kupang V Surabaya

E-mail: mutiarahmadev@gmail.com¹, friendha_fbs@uwks.ac.id²,
sitijuwa18@gmail.com³

Abstract

The aim of this research is to determine the application of the project based learning model to improve science and science learning outcomes for class IV students at SDN Dukuh Kupang V Surabaya. This teaching is carried out in an effort to improve student learning outcomes through activities including other discussion groups, presentations, and project-based learning which produces finished products. Observation results show that 30% of class IV IPAS students have not taken part in the KKTP. Data collection techniques are carried out by observation and tests. The data analysis technique in this research is by analyzing student learning outcomes in cycle I and cycle II. Then a comparative descriptive analysis was carried out by comparing student learning outcomes. In cycle I there were 5% of students whose learning outcomes had not been achieved; 12.5% have achieved excellent learning outcomes. The achieved and well achieved categories respectively obtained a percentage of 40% and 42.5% and the average obtained was 72.5. In cycle II, the results for the category of student learning outcomes that had not been achieved were 0%; the category of student learning outcomes achieved was 20%; the category of students whose learning outcomes were achieved well was 25%; students who achieved their learning results achieved very well, namely 55% and the average for cycle II showed a significant value, namely 82.6. This research can be said to be successful by looking at the graph above that the implementation of the project based learning model can improve science learning outcomes.

Keywords: *project based learning, improvement of learning outcome*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Pengajaran ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan antara lain diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan produk jadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa 30% siswa kelas IV IPAS belum mengikuti KKTP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Kemudian dilakukan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik. Siklus I terdapat 5% siswa yang hasil belajarnya belum tercapai; 12,5% telah mencapai hasil belajar dengan sangat baik. Kategori tercapai dan tercapai dengan baik berturut-turut diperoleh prosentase sebesar 40% dan 42,5% serta

rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 72,5. Pada siklus II hasil kategori hasil belajar siswa yang belum tercapai 0%; kategori hasil belajar siswa yang tercapai terdapat 20%; kategori siswa yang hasil belajarnya tercapai dengan baik terdapat 25%; siswa yang dikategorikan hasil belajarnya tercapai dengan sangat baik yaitu sebesar 55% dan rata-rata siklus II yang menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar 82,6. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan melihat grafik di atas bahwa implementasi model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: *project based learning*, peningkatan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kebutuhan masa depan dimana kekuatan suatu marga tertentu ditentukan oleh kondisi di mana ia diajarkan. Tujuan pendidikan adalah untuk memenuhi tujuan pembelajaran, atau proses pembelajaran, yang telah diselesaikan setiap siswa. Untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, proses pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, berpikir kritis, dan ketekunan. Di Indonesia, peningkatan kualitas SDM dapat dicapai dengan meningkatkan laju reformasi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, dimana hal tersebut sangat penting baik bagi kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar. Di bidang pendidikan, beberapa pendekatan telah digunakan untuk meningkatkan standar pengajaran, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Menurut Sujana (2019) mengemukakan bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala bentuk pengetahuan yang dimiliki masyarakat umum tentang kemiskinan, kemalangan, dan pendidikan. Menurut Indonesia, pendidikan nasional berfungsi untuk

mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik serta kemampuan bekerjasama guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat bangsa. Dari fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan individu yang mampu memahami dirinya sendiri, mempunyai keinginan untuk belajar, kreatif, inovatif, dan juga mampu mengenali perbedaan. Salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan menulis yang kreatif dan inovatif adalah dengan mendukung pembelajaran individu siswa dengan menyediakan alat yang mereka perlukan untuk membuat karya sendiri, mendorong mereka untuk menulis, dan mengekspresikan ide-ide mereka sehingga mereka dapat dengan mudah mempelajari hal-hal baru. Selain itu, lingkungan sekolah atau lingkungan belajar juga perlu dimodifikasi secara sistematis agar siswa dapat memperoleh manfaat dari keterampilan tersebut.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses yang kompleks dimana berbagai faktor dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Dalam praktiknya, terdapat permasalahan terkait efektivitas pembelajaran karena adanya siswa yang kurang mahir, sehingga dapat berdampak buruk pada lingkungan kelas dan menjadi kurang efektif.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah yang akan membantu siswa memperoleh pengalaman mengerjakan soal secara tenang dan sistematis, sehingga akan meningkatkan kemampuannya dalam memahami, menerapkan, dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. (Hasim, Rednoningsih, & Sukaesih, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada materi “Aku dan Kebutuhanku” tahun ajaran 2023-2024 masih belum memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar prasiklus yang menunjukkan bahwa 30% siswa kelas IV masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran). KKTP pada mata pelajaran IPAS materi “Aku dan kebutuhanku” adalah sebagai berikut.

Interval Indikator Ketercapaian	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
60	12	30%	Belum tercapai
60-70	17	42,50%	Tercapai
71-80	9	22,50%	Tercapai dengan baik
>80	2	5%	Tercapai dengan sangat baik

Dari tabel KKTP dapat diketahui bahwa sebanyak 29 siswa dari jumlah siswa di kelas IV yaitu 40 siswa yang masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS. Efektivitas pembelajaran IPAS seringkali terhambat oleh faktor-faktor yang menurunkan libatan dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar IPAS siswa agak mengecewakan karena pemahaman siswa sebagian besar

hanya berdasarkan rangkuman informasi dari guru. Jika dibandingkan dengan interaksi non-sosial, siswa dapat belajar lebih efektif melalui interaksi sosial. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan aktivitas terkait lainnya akan membantu peserta didik berkembang. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif yang relevan dan efektif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan salah satu strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pengajaran inovatif yang melibatkan keterlibatan aktif siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui wawancara individu dengan teman sejawat untuk menyelesaikan proyek yang ditugaskan oleh instruktur. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu jenis pendidikan yang memungkinkan siswa berlatih secara mandiri maupun berkelompok. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. (Nisah, Widiyono, Milkhaturohman, & Lailiyah, 2021)

Hal ini sejalan dengan Yani (2021) yang mengemukakan bahwa paradigma pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek, dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang dipandu oleh guru melalui berbagai proyek. Pembelajaran aktif

menggunakan pengetahuan mereka melalui pekerjaan dengan cara yang jelas menghasilkan produk riil. Pembelajaran Berbasis Proyek dapat membantu siswa menjadi lebih kompetitif di kelas dan lebih kolaboratif dibandingkan jika mereka bekerja secara mandiri. Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek juga dapat dilaksanakan secara mandiri melalui kerja yang melibatkan membimbing pembelajaran siswa melalui pengetahuan dan pengalaman baru, dan menerapkan pengetahuan tersebut pada produk nyata.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa saling menghormati antara guru dan siswa, sehingga menghasilkan hubungan yang positif. Melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek, pendidikan dapat menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan siswa dapat menyerap materi yang diajarkan oleh instruktur. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran PjBL merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada pemahaman, keterampilan mendengarkan, dan kerja sama tim—semuanya diperlukan untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang positif. Selain itu, siswa dapat mengembangkan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, memperkuat hubungan positif, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. (Sa'adah, Sulhadi, & Kusumastuti, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, Ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran di kelas, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat, menciptakan metode pengajaran yang berbeda untuk siswa, dan mengajukan pertanyaan yang jika dijawab dengan benar, dapat menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak dengan memberikan mereka tugas, proyek, tes, dan tugas. Langkah-langkah ini harus diambil oleh guru untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi, namun sampai saat ini, tidak semua administrator sekolah dan guru menyadari masalah ini. Seringkali guru menggunakan metode pengajaran ceramah tanpa ada materi pembelajaran yang merangsang, sehingga membuat siswa merasa nyaman sepanjang kelas (Julhadi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan sebuah produk. Diharapkan peserta didik dapat merasakan kegembiraan dan kepuasan dalam pembelajaran, sekaligus mengasah keterampilan berkomunikasi, kerjasama tim, dan argumentasi. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *project based learning* muatan pelajaran IPAS materi Aku

dan Kebutuhanku dan hanya berlaku untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPA di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2023-2024.

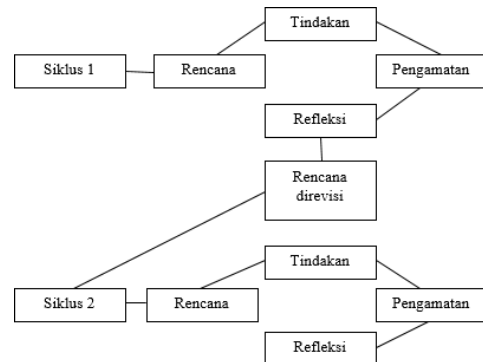
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Ruhmana, Utami, & Ekowati (2023) mengemukakan bahwa penilaian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang berasal dari permasalahan nyata yang dihadapi guru dan digambarkan solusinya serta ditindaklanjuti dengan tindakan dan langkah-langkah konkret yang terencana. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya tahun pelajaran 2023/2024. Sejumlah 40 peserta didik diambil sebagai subjek penelitian dalam 2 siklus.

Penelitian ini terdapat dua siklus, setiap siklus memiliki dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, LKPD, media dan asesmen. Dalam model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart ditunjukkan secara tegas 4 tahapan dalam 1 siklus PTK yang dapat

digambarkan dengan alur penelitian tindakan kelas di bawah ini.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan mata pelajaran dan materi yang sama yaitu IPAS materi “Aku dan Kebutuhanku”. Pada siklus 1 guru hanya menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran saja. Sementara pada siklus 2 guru menggunakan model *project based learning* yang terintegrasi dengan *social emotional learning* dan menggunakan media PPT serta media konkret “dompet keinginan dan kebutuhan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi awal, lembar aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar soal evaluasi hasil belajar siswa yang

berupa 5 soal uraian yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar peserta setiap bagiannya. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar siswa pada program tahap I dan II. Hasil perbandingan ini dapat digunakan untuk memahami indikator keberhasilan dan kegagalan pada setiap siklus. Selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada indikator yang sebagian besar berada pada area peringatan. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan peneliti pada bagian selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Aldyan, Yudiantoro, & Deviana, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang diimplementasikan pada 2 siklus penelitian tindakan kelas. Setiap siklus dapat dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP (70 menit). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2024 tepatnya siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024. Selanjutnya penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024. Alur penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran (Modul Ajar) model pembelajaran PjBL, membuat lembar pengamatan tentang sikap kolaboratif dan kooperatif peserta didik, membuat pertanyaan refleksi, menyediakan sumber belajar dan media lainnya. Kriteria keberhasilan ini ditentukan oleh perubahan sikap kolaboratif dan kooperatif siswa serta capaian hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL untuk pengumpulan data dan menyesuaikan metodologi pengajaran dengan kurikulum yang ada. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati tindakan pengamat atau guru (seperti guru pamong, guru sejawat, atau dosen pembimbing lapangan). Penelitian ini dilakukan oleh seorang guru pamong untuk memahami aktivitas yang terlibat dalam pengajaran di kelas. Pada tahap refleksi, proses pengajaran diamati menggunakan lembar observasi. Hasilnya kemudian diinterpretasikan, dan kegiatan guru dan siswa disarankan untuk direfleksikan dan dimodifikasi pada tahap PjBL sehingga memenuhi kriteria keberhasilan yang dipersyaratkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan model PjBL. Berdasarkan hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL di kelas IV. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Ketercapaian Hasil Belajar

Kategori	Indikator Ketercapaian	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Belum tercapai	<60	12	30%	2	5%	0	0%
Tercapai	60-70	17	42,5%	16	40%	8	20%
Tercapai dengan baik	71-80	9	22,5%	17	42,5%	10	25%
Tercapai dengan sangat baik	>81	2	5%	5	12,5%	22	55%
Nilai tertinggi		85		90		100	
Nilai terendah		50		55		70	
Rata-rata		65,25		72,5		82,6	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus terdapat 30% siswa belum mencapai kategori hasil belajar dan hanya 5% saja yang mencapai hasil belajar dengan sangat baik serta rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 62,25 saja. Hal ini dikarenakan belum diberikan perlakuan seperti dengan menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran yang kurang sesuai. Kemudian pada siklus I masih terdapat 5% siswa yang hasil belajarnya belum tercapai dan terdapat 12,5% siswa yang telah mencapai hasil belajar dengan sangat baik. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 72,5. Hal tersebut terjadi peningkatan dikarenakan guru sudah menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Pada siklus II hasil kategori hasil belajar siswa yang belum tercapai 0%, kategori hasil belajar siswa yang tercapai terdapat 20%, dan kategori siswa yang hasil belajarnya tercapai dengan baik terdapat 25% serta siswa yang dikategorikan hasil belajarnya tercapai dengan sangat baik yaitu sebesar 55% dengan nilai tertinggi 100 sementara nilai yang paling rendah adalah 70. Adapun rata-rata siklus II yang menunjukkan nilai

yang signifikan yaitu sebesar 82,6. Dengan perolehan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kategori ketercapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *project based learnig* pada mata pelajaran IPAS materi “Aku dan kebutuhanku” menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata nilai terdapat peningkatan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu, motivasi belajar siswa sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mendengarkan penjelasan materi, siswa juga sudah mulai percaya diri dalam bertanya, dan menjawab sebuah pertanyaan. Dalam pembuatan produk siswa sangat antusias, dapat dilihat saat siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya, menyusun rancangan serta membagi pekerjaan pada anggota kelompoknya. Dalam mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa sudah menyampaikan dengan suara yang nyaring dan siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tutur bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh kelompok lain.

Implementasi model pembelajaran PjBL dapat dibuktikan dari keberhasilan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabet, dkk (2019) pada siswa kelas V di SDN Gendongan 03 Salatiga dan diperoleh hasil bahwa beberapa siswa yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini terbukti sebelum melakukan tindakan, terdapat 15 siswa atau 40% hasil belajar siswa

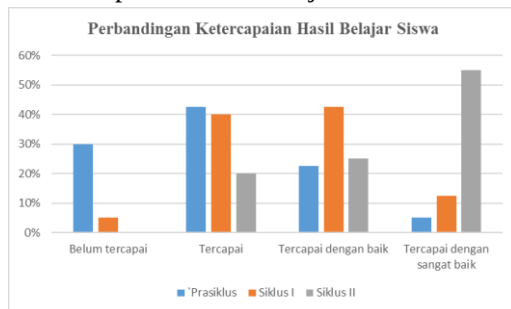
pada tematik muatan mata pelajaran IPA dalam kategori tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I dapat dilihat sebanyak 23 siswa atau 62% dengan nilai rata-rata 67,08. Sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa atau 81% dengan nilai rata-rata 72,35. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai sudah memenuhi standar indikator kinerja yang sudah ditetapkan dengan hasil 80%.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Taupik & Fitria (2021) yang dilaksanakan di SDN 02 Kloto Salak Sumatera Barat pada kelas V materi Ekosistem didapatkan hasil penelitian pre-test kelas eksperimen dan kontrol di dapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,731 < 2,217$ maka pre-test memiliki variansi yang homogen (sama). Untuk post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,0398 < 2,217$ maka post-test memiliki variansi yang homogen atau sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh kesimpulan sebaran data hasil pre-test dan data hasil post-test memiliki varian yang homogen pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya, setelah uji prasyarat terpenuhi dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,8421$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 19 + 19 - 2 = 36$ diperoleh $t_{tabel} = 2,028$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian model pembelajaran *project based learning* yang telah dilakukan oleh Nuraeni, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa Guru dapat menggunakan pembelajaran *project based learning*, dengan membuat sebuah karya untuk siswa. Guru juga dapat memimpin diskusi yang berfokus pada kebaikan atau kebaikan dan mendorong siswa untuk melakukan perilaku semacam ini. Hal ini penting agar tingkat kesadaran sosial mereka dapat meningkat. Selanjutnya, selama kerja kolaboratif atau diskusi, penting untuk diingat untuk bekerja sama dan mengambil langkah mundur untuk memastikan bahwa setiap orang memenuhi kebutuhan mereka. Pembelajaran tentang sosialisasi emosional harus dilakukan melalui pendidikan yang menarik sehingga anak dapat memahami kebutuhan emosionalnya dan berkembang dengan lebih sukses.

Perbandingan ketercapaian hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi “Aku dan kebutuhanku” dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilihat dengan menggunakan grafik yakni sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketercapaian Hasil Belajar Siswa



Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan melihat grafik di atas bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kategori tercapai diperoleh prosentase nilai sebesar 20%. Kemudian hasil belajar kategori tercapai dengan baik diperoleh prosentase nilai sebesar 25% dan prosentase nilai hasil belajar pada kategori tercapai dengan sangat baik yaitu 55%. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembaca agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *project based learning* di sekolah dasar terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang peningkatan hasil belajar pada siklus I terdapat 5% siswa yang hasil belajarnya belum tercapai dan terdapat 12,5% siswa yang telah mencapai hasil belajar dengan sangat baik. Kategori tercapai dan tercapai

dengan baik berturut-turut diperoleh prosentase sebesar 40% dan 42,5%. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 72,5. Sementara itu, pada siklus II hasil kategori hasil belajar siswa yang belum tercapai 0%, kategori hasil belajar siswa yang tercapai terdapat 20%, dan kategori siswa yang hasil belajarnya tercapai dengan baik terdapat 25% serta siswa yang dikategorikan hasil belajarnya tercapai dengan sangat baik yaitu sebesar 55% dengan nilai tertinggi 100 sementara nilai yang paling rendah adalah 70. Adapun rata-rata siklus II yang menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar 82,6. Dengan perolehan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kategori ketercapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proyek penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan fasilitas dan dukungan yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SDN Dukuh Kupang V Surabaya yang telah membantu proses penelitian berjalan sesuai jadwal. Selanjutnya menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya dan guru dapat menggunakan model pengajaran yang efektif sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa merasa kurang puas dengan model atau metode tersebut sehingga membuat mereka merasa tidak nyaman dan gelisah saat mengikuti kegiatan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldyan, F., Yudiantoro, K., & Deviana, T. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN KELAS 1A SDN 2 GIRIMOYO MALANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.9 No.1.
- Elisabet, Relmarsira, S. C., & Hardini, A. T. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, Vol.3 No.3.
- Hasim, A., Rednoningsih, T., & Sukaesih, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PJBL Terintegrasi Teknik Keterampilan Sosial Emosional untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII C SMPN 4 Semarang. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1 No. 2.
- Julhadi. (2021). *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. Tasik Malaya: EDU PUBLISHER.
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, & Lailiyah, N. N. (2021). KEEFEKTIFAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 8 No. 2.
- Nuraeni, I., Kholila, M. K., Ani, N., Lestari, R., & Rostika, D. (2023). MENGINTEGRASIKAN PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *CERMIN:JURNAL PENELITIAN*, Vol.2 No.2.
- Ruhmana, E. Y., Utami, R. E., & Ekowati, N. H. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Terintegrasi KSE untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang*, 1486-1495.
- Sa'adah, N. L., Sulhadi, & Kusumastuti, E. (2023). PENINGKATAN REGULASI DIRI MELALUI PRAKTIK SOCIAL EMOTIONAL LEARNING BERBASIS JURNAL REFLEKTIF PADA PEMBELAJARAN IPAS. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1 No. 2.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vo. 4 No. 1.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah

Deviyanti, dkk.

Dasar. *JURNAL BASIDECU*,
Vol. 5 No. 3.

Yani, A. (2021). *MODEL PROJECT
BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI*. Malang: Ahlimedia
Book.